

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran di kelas, setiap guru SD berperan sebagai pengajar dan pembimbing wajib melakukan layanan bimbingan belajar baik secara kelompok maupun secara individual. Hal ini dimaksudkan agar hasil belajar yang dicapai siswa dapat memenuhi kriteria pencapaian tujuan instruksional yang diharapkan.

Pada umumnya pembelajaran di SD masih belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa kurang berperan aktif sedangkan guru masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Selain itu kurikulum di SD kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, Karena tingkat perkembangan anak dimulai dari hal-hal yang bersifat kongkrit ke hal-hal yang bersifat abstrak. Pada jenjang pendidikan SD menitik beratkan pada pendidikan dasar termasuk mata pelajaran PKn, diukur dari sejauh mana penguasaan dalam mengenal materi-materi PKn.

Banyak orang yang menganggap bahwa mata pelajaran PKn sebagai bidang pelajaran yang membosankan. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajari sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya membaca, menulis dan berhitung. Kebiasaan siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus diatasi maka

kewajiban guru untuk menanamkan berbagai cara agar siswa senang belajar materi PKn.

Kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah sekarang ini adalah pembelajaran PKn berlangsung secara konvensional, yang meletakkan guru sebagai pusat belajar siswa. Pada dasarnya siswa memiliki kebutuhan belajar, dan perilaku belajar yang berbeda-beda. Sehingga guru harus menguasai materi, memperhatikan situasi dan kondisi kelas sekaligus mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

Guru dituntut untuk dapat mempergunakan berbagai metode pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif, efisien dan menyenangkan. Untuk menarik keterlibatan siswa dalam pembelajaran, maka guru harus menggunakan pembelajaran yang inovatif. Selain itu diperlukan adanya motivasi baik dari dalam diri siswa maupun dari guru.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas IV, bertukar pikiran dengan teman sejawat maka diperoleh informasi bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar PKn adalah; 1) Guru lebih menekankan pada terselesainya sejumlah materi pembelajaran yang diterapkan pada silabus dengan alokasi waktu yang tersedia; 2) Siswa dijadikan objek seperti “ Vas Bunga “ yang dituangkan air sampai penuh. Artinya siswa dipaksa menerima seluruh informasi dari guru tanpa diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi/perenungan secara logis dan kritis; 3) Guru selalu mendominasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sehingga kurang memberi kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif

dalam menuangkan ide dan mempertajam gagasan; 4) Komunikasi pembelajaran hanya satu arah, kurang adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa atau antar siswa sendiri. Motivasi belajar siswa terhadap maple PKn masih rendah. Sebab mereka menganggap pembelajaran dari dulu hingga sekarang sangat membosankan.

Rendahnya hasil belajar pembelajaran PKn karena kurang motivasi siswa dalam belajar PKn. Motivasi dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Menurut peneliti penggunaan pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar. Salah satu metode pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavinlearning (1984) dalam buku Sholihatin dan Raharjo (2008:4) *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pendekatan pembelajaran dengan membagi siswa dalam bekerjasama untuk memaksimalkan pemahaman mereka materi pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Pembelajaran kooperatif merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan bagi siswa untuk berprestasi. Dengan memiliki dorongan motivasi yang positif seorang siswa akan menunjukkan minatnya. Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn adalah metode *Think Pair Share*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar PKn melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share*.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian dibatasi pada penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share* dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IV MIM Gedongan?
2. Apakah dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV MIM Gedongan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelam penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui metode *Think Pair Share*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui metode *Think Pair Share*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembang pengetahuan khususnya tentang motivasi dan hasil belajar PKn dan pendekatan pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share*.
- b. Memberikan kontribusi bahwa motivasi dan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV dapat ditingkatkan melalui pendekatan kooperatif dengan metode *Think Pair Share*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn pada kelas IV MIM Gedongan.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok.
- 3) Meningkatkan penguasaan materi PKn dan mengambil nilai-nilai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Melatih siswa MIM Gedongan untuk berfikir kritis, sistematis dan ilmiah.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang inovatif.
- 2) Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share* terkait dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar PKn.

- 3) Bahan refleksi guru sebagai salah satu alternative pendekatan pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share* terkait dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.
 - 4) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan variasi metode pembelajaran.
- c. Manfaat Bagi Sekolah

Dengan adanya pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran PKn maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan bernilai tinggi. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi sebagai indikaator kualitas sekolah tersebut.